

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Negara Indonesia ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas.¹ Untuk mencapai hal itu, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan ketrampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dapat dilihat dalam pasal 45 Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa, “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa.”² Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa saja, tapi juga bagian dari integral dari pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan harus sejalan dengan bacaan bermutu yang sesuai dengan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain.

Dilihat dari fungsi perpustakaan dalam menunjang keberhasilan program pendidikan, maka keberadaan perpustakaan menjadi hal yang mutlak dan wajib adanya dalam lembaga pendidikan, baik dari jenjang pendidikan tingkat dasar

¹Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009), Cetakan Ketiga, hlm. 13.

²*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cetakan Keempat, hlm. 39.

sampai pada jenjang pendidikan perguruan tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibrahim Bafadal mengatakan:

“Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh antara lain siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih untuk bertanggungjawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dan sebagainya”.³

Sebagai sistem informasi, perpustakaan memiliki aktivitas dalam pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyebaran informasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan kemampuan manajerial. Manajemen pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana yang tetap memperhatikan fungsi, manajemen, peran dan keahlian.⁴ Perpustakaan sebagai sumber belajar mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, misalnya dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa. Sedemikian pentingnya perpustakaan, sehingga diibaratkan sebagai jantung sekolah yang berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Makanya perpustakaan harus mendapat perhatian utama.⁵ Noerhayati Soedibyo berpendapat bahwa perpustakaan merupakan jantung semua program pendidikan yang harus mampu membantu dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan sangat berperan untuk memotivasi siswa belajar mandiri.⁶ Perpustakaan berfungsi memotivasi siswa, penunjang kegiatan belajar, serta membantu siswa dalam memicu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Karena di perpustakaan siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dengan cara banyak membaca referensi yang ada.

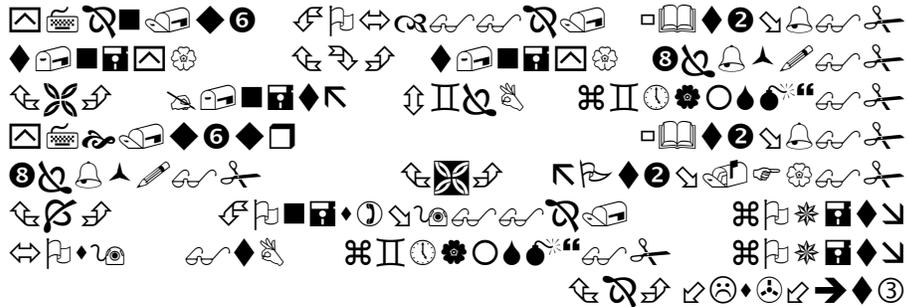
³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 5.

⁴Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 20-21.

⁵Jamal Ma'mum Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 47.

⁶Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan*, Jilid I, (Bandung: Alumni, 1987), hlm. 51.

Dalam Islam disebutkan bahwa membaca adalah salah satu kunci dalam membuka cakrawala pengetahuan. Untuk itu, perlu ditanamkan kepada siswa semangat membaca. Hal ini sebagaimana yang dipesankan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Alaq ayat 1-5:



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1-5).⁷

Dalam ayat tersebut, banyak memuat tentang anjuran membaca, seperti yang tercantum pada masing-masing ayat sebagai berikut:

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Menciptakan. Hal ini berarti manusia diharapkan pandai membaca.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Hal ini berarti pemberitahuan kepada manusia tentang kejadian manusia.
3. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Ayat tersebut menyuruh agar manusia tahu keagungan Allah.
4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, maksud dari ayat tersebut Allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui, ayat tersebut berarti manusia dapat pandai melalui belajar.

Selain itu, ayat diatas juga memberi gambaran kepada kita bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri diperlukan membaca. Membaca dalam pengertian luas tidak hanya menyangkut salah satu aspek saja, akan tetapi segala macam buku-buku yang dapat memberikan nilai tambah untuk pengembangan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2002), hlm. 904.

inspirasi berfikir yang lebih mendalam. Agar tujuan dan pelaksanaan manajemen perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai yaitu dapat membantu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap siswa dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penyediaan bahan pustaka dan fasilitas lainnya.⁸ Pengembangan dan pembinaan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi Bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara guru bidang studi Bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar.⁹

SD Islam Hidayatullah Semarang merupakan salah satu SD favorit di Banyumanik Srandol, juga sangat memperhatikan manajemen perpustakaan. Hal ini terlihat dari perpustakaan itu sendiri yang memiliki fasilitas yang cukup memadai. Seperti ruangan yang ber-AC, ruangan membaca, koleksi buku-buku pelajaran, novel, komik, dongeng, fabel, ensiklopedia, dan karya-karya umum lainnya yang menarik minat baca siswa. Dari pihak kepala perpustakaan, siswa yang rajin berkunjung di perpustakaan akan mendapatkan *reward*, hal inilah yang membuat berbeda. Dengan adanya *reward* tersebut siswa menjadi termotivasi untuk berlomba-lomba paling rajin ke perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan di SD Islam Hidayatullah Semarang telah dikelola mengikuti katalogisasi DDC secara cermat, namun kadang-kadang diantara siswa-siswi masih kesulitan mencari buku yang mereka inginkan. Memperhatikan permasalahan sebagaimana yang telah ditulis maka judul penelitian tentang “**Pengelolaan Perpustakaan**

⁸Darmono, *Perpustakaan Sekolah Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 25.

⁹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 191.

dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang” sangat mungkin untuk ditindak lanjuti.

B. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengadaan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang?
2. Bagaimanakah pengelolaan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang?
3. Bagaimanakah pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengadaan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengelolaan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang.

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya pengelolaan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam proses pengelolaan perpustakaan berdasarkan manajemen perpustakaan.
 - c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan kependidikan Islam dalam pengembangan manajemen perpustakaan sekolah.